

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Media Pot Bilangan Pada Peserta Didik Kelas II SDN Bandulan 5 Malang

<sup>1</sup>Kusuma Nur Hidayati, <sup>2</sup>Lazim Muzzamil, <sup>3</sup>Kristin Handayani

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
Ppg.kusumahidayati015228@program.belajar.id

**Abstract:** This research aims to improve mathematics learning outcomes regarding addition and subtraction using number pot media for class II students at SDN Bandulan 5. This research is classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. The subjects in this research were class II students at SDN Bandulan 5 Malang, totaling 28 students. This research uses the model from Kemmis and Mc Taggart which consists of 2 cycles with each cycle having 4 stages, including planning (plan), implementation (act), observation (observ), and reflection (reflect). This research data was collected through pretest questions, learning outcomes tests, documentation, data analysis techniques carried out quantitatively and qualitatively. The background to this research is that students have difficulty understanding the mathematical concept of addition and subtraction calculation operations because teachers rarely use learning media so that students are less interested and have difficulty understanding the material being taught. Therefore, this has an impact on student learning outcomes. The findings of this research indicate that student learning achievement increased from 46% in the pre-cycle to 61% in the first cycle and to 86% in the second cycle. Based on these results, it can be concluded that learning mathematics about addition and subtraction using number pot media for class II students at SDN Bandulan 5 Malang has proven effective in improving learning outcomes.

**Key Words:** Mathematics, Number Pot Learning Media, Learning Outcomes, Classroom Action Research

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan media pot bilangan pada peserta didik kelas II SDN Bandulan 5. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas II SDN Bandulan 5 Malang yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 2 siklus dengan tiap-tiap siklus memiliki 4 tahapan, mencakup perencanaan (plan), pelaksanaan (act), observasi (observ), dan refleksi (reflect). Data penelitian ini dikumpulkan melalui soal pretest, tes hasil belajar, dokumentasi, teknik analisa data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Latar belakang penelitian ini yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika operasi hitung penjumlahan dan pengurangan karena guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik kurang tertarik dan sulit memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu, berdampak pada hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwasanya prestasi belajar peserta didik meningkat dari 46% pada pra siklus menjadi 61% pada siklus I dan menjadi 86% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media pot bilangan pada peserta didik kelas II SDN Bandulan 5 Malang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

**Kata kunci:** Matematika, Media Pembelajaran Pot Bilangan, Hasil Belajar, PTK

## Pendahuluan

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun fondasi pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep dasar matematika. Definisi matematika menurut Setiyowati (2016), matematika merupakan ilmu tentang bilangan, alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pratama (2021) dengan pembelajaran matematika peserta didik diharapkan dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Salah satu materi dasar pembelajaran matematika yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan yang merupakan komponen fundamental yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak dini. Namun, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ini, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Sundayana (2013: 25) mengungkapkan bahwa konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya peserta didik sekolah dasar berpikir dari hal-hal yang abstrak menuju hal-hal yang konkret, maka salah satu jembatan agar peserta didik mampu memahami konsep dalam matematika adalah menggunakan media pembelajaran atau alat peraga (media).

Media pembelajaran adalah pengantar informasi dari guru kepada peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Hasan, 2021). Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelasnya. Menurut Pratama (2021) pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran yang tepat, membuat peserta didik dapat belajar secara aktif dan bermakna. Tentu pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya memahami materi yang baru diterima.

Sebelum merumuskan masalah dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan analisis kebutuhan pada peserta didik kelas II di SDN Bandulan 5 Malang pada tanggal 2 Agustus 2024 melalui tes diagnostik non kognitif dan *pretest*. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa: (a) rata-rata peserta didik kelas II menyukai gaya belajar visual dan kinestetik, (b) banyak peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran matematika, (c) beberapa peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan, (d) guru jarang menggunakan media pembelajaran, (e) dari hasil belajar penilaian *pretest* mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan, didapatkan hasil banyak peserta didik yang masih kurang maksimal atau belum memenuhi target nilai yang telah ditetapkan (KKM), yaitu 70.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di kelas II SDN Bandulan 5 Malang, maka diperlukan upaya penyelesaian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk membantu mereka memvisualisasikan dan memahami konsep matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan lebih baik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah pot bilangan. Media ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik, tetapi juga membantu peserta didik memahami operasi matematika dasar secara konkret. Dengan

demikian, penggunaan pot bilangan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Media pot bilangan merupakan instrumen pembelajaran yang didesain oleh peneliti untuk memudahkan peserta didik dalam belajar penjumlahan dan pengurangan. Media pot bilangan merupakan media pembelajaran yang terbuat dari kertas manila yang kemudian dibentuk dan dihias semenarik mungkin sehingga menyerupai pot bunga. Selain itu peneliti juga membuat beberapa tangkai bunga dengan menggunakan stik es dan pada ujung stik diberi hiasan bunga yang menarik serta berwarna sebagai satuan bilangan yang akan dimasukkan ke dalam pot. Pemanfaatan media pot bilangan diharapkan akan memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep berhitung penjumlahan yang pada akhirnya mendorong mereka menguasai dasar-dasar perhitungan penjumlahan dan pengurangan. Peserta didik mampu memperoleh pemahaman atau konsep bagaimana melakukan operasi penjumlahan dengan menggunakan media pot bilangan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Soviawati (2023) yaitu membahas Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Penjumlahan Melalui Papan Jurang pada Peserta didik Kelas 1 SDN Sukowati. Tujuan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media papan pot jurang dapat meningkatkan hasil belajar materi operasi hitung penjumlahan pada peserta didik kelas 1 di SDN Sukowati. Penelitian membuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media papan pot jurang pada peserta didik kelas 1 SDN Sukowati. Hasil belajar yang di dapat peserta didik mengalami pada siklus I mencapai 57% sedangkan pada siklus II mencapai 86%. Maka disimpulkan bahwa penggunaan media papan pot jurang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I SDN Sukowati. Selanjutnya penelitian kedua yang dilakukan oleh Natalia Tarigan (2021) yaitu membahas Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika, pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan pada Peserta didik Kelas 1-D SD St. Yosef Sidikalang Semester II tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar Matematika, pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kantong bilangan pada peserta didik kelas 1-D SD St. Yosef Sidikalang semester II tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian membuktikan bahwa penerapan media kantong bilangan pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I-D di SD St. Yosef Sidikalang. Saat belum diberikan tindakan, nilai pembelajaran matematika peserta didik kelas I-D di SD St. Yosef Sidikalang hanya 18 (52,94%) peserta didik yang mencapai KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 22 (64,70%) peserta didik yang mencapai KKM. Dan pada siklus II sebanyak 29 (85,29%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 62,94 menjadi 81,17. Maka disimpulkan bahwa penerapan media kantong bilangan pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I-D.

Gap analisis dari penelitian ini menyoroti penggunaan media pot bilangan yang merupakan hasil modifikasi dari media pembelajaran kantong bilangan, papan bilangan serta gelas bilangan. Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam terhadap aspek kreativitas dalam pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa

pentingnya pemahaman tentang efektivitas media pembelajaran dalam mendukung proses pemahaman peserta didik, terutama dalam konteks media pot bilangan yang bertujuan memudahkan peserta didik untuk memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap efektivitas penggunaan media pot bilangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dapat menjadi fondasi bagi peneliti berikutnya untuk dapat dikembangkan agar menjadi lebih baik lagi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan media pot bilangan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada peserta didik kelas II SDN Bandulan 5 Malang.

## **Metode**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2009:2-3). Penelitian ini menggunakan teori Kemmis dan MC Taggart dengan empat tahapannya antara lain tahap perencanaan (planning), tahap tindakan (acting), tahap observasi (observing), dan tahap refleksi (reflecting). Tahap model Kemmis dan Mc Taggart masing-masing dijabarkan seperti berikut: (1) Tahap Perencanaan (Planing), Dalam penelitian tindakan kelas, tahapan pertama adalah perencanaan. Pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti harus mempersiapkan beberapa hal, diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penelitian, media pembelajaran, dan aspek-aspek lain yang diperlukan; (2) Tahap Pelaksanaan (Acting), Pada tahapan ini, peneliti mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat. Peneliti harus menaati semua yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan; (3) Tahap Pengamatan (Observing), Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan; (4) Tahap Refleksi (Reflecting), Pada tahapan ini, peneliti akan mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi selama proses pelaksanaan, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, apabila siklus telah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan penelitian.

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SDN Bandulan 5 Malang. Subyek penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik kelas II SDN Bandulan 5 Malang Tahun Ajaran 2024/2025 sebanyak 28 peserta didik diantaranya 19 laki-laki dan 9 perempuan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar instrument soal *pretest*, tes hasil belajar, dokumentasi, teknik analisa data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif adalah proses menganalisis tes hasil belajar peserta didik untuk mengetahui kemampuan kognitif mereka untuk menyelesaikan tes evaluasi. Hasil belajar peserta didik

kemudian dihitung menggunakan rumus ketuntasan klasikal. Batas nilai ketuntasan pelajaran Matematika yang ditetapkan di sekolah tempat peneliti mengajar adalah 70.

$$\text{Presentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  peserta didik yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70 (Trianto, 2018: 241).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Pra-Siklus

Dalam tahap pra-siklus, analisis permasalahan dilakukan guna mengetahui permasalahan yang akan diteliti di kelas II. Hal ini dilakukan melalui tes diagnostik non kognitif dan melakukan pretest. Hasil tes diagnostik non kognitif pada kelas II menunjukkan bahwa peserta didik menyukai gaya belajar visual dan kinestetik serta banyak peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran matematika. Lalu Ketika melaksanakan pretest pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan didapatkan hasil bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep dasar matematika serta banyak peserta didik yang masih kurang maksimal atau belum memenuhi target nilai yang telah ditetapkan (KKM), yaitu 70. Hasil asesmen pra-siklus dapat diketahui dalam tabel 1.

Berdasarkan data asesmen pada tahap pra-siklus yang diberikan kepada 28 peserta didik kelas II tentang materi penjumlahan dan pengurangan diperoleh hasil bahwa sebanyak

Hasil Analisis	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan Klasikal
Siswa Tuntas	13	46%
Siswa Belum Tuntas	15	54%

Tabel 1. Hasil asesmen pra-siklus

13 peserta didik atau 46% memperoleh nilai diatas KKM dinyatakan tuntas, sedangkan sebanyak 15 peserta didik atau 54% memperoleh nilai dibawah KKM dinyatakan belum tuntas. Sehingga hasil belajar peserta didik kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan masih rendah.

### 2. Hasil Siklus 1

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data dari hasil peserta didik pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan tanpa menggunakan media pot bilangan. Hasil pelaksanaan siklus 1 diperoleh dari hasil tes evaluasi yang di kerjakan peserta didik serta refleksi. Berikut hasil analisis siklus 1 dapat diketahui dalam tabel 2.

Hasil Analisis	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan Klasikal
Siswa Tuntas	17	61%
Siswa Belum Tuntas	11	39%

Tabel 2 Hasil Analisis Siklus 1

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus 1 kurang berjalan seperti yang diharapkan. Hasil belajar yg diperoleh yaitu sebanyak 17 peserta didik atau 61% memperoleh nilai diatas KKM dinyatakan tuntas, sedangkan sebanyak 11 peserta didik atau 39% memperoleh nilai dibawah KKM dinyatakan belum tuntas. Setelah pembelajaran siklus I selesai, guru kemudian melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa kegiatan belajar belum begitu optimal, beberapa peserta didik masih belum bisa memahami konsep dasar matematika penjumlahan dan pengurangan, guru memerlukan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih aktif dan mudah memahami konsep matematika penjumlahan dan pengurangan.

### 3. Hasil Siklus 2

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data dari hasil peserta didik pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media pot bilangan. Hasil pelaksanaan siklus 2 diperoleh dari hasil tes evaluasi yang di kerjakan peserta didik serta refleksi. Berikut hasil analisis siklus 2 dapat diketahui dalam tabel 3.

Hasil Analisis	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan Klasikal
Siswa Tuntas	24	86%
Siswa Belum Tuntas	4	14%

Tabel 2 Hasil Analisis Siklus 2

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus 2 sesuai dengan rencana dan sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas secara KKM, tetapi hasil penilaian akhir siklus 2 terhadap hasil belajar peserta didik sudah mencapai nilai ketuntasan klasikal. Hasil belajar yg diperoleh yaitu sebanyak 24 peserta didik atau 86% memperoleh nilai diatas KKM dinyatakan tuntas, sedangkan sebanyak 4 peserta didik atau 14% memperoleh nilai dibawah KKM dinyatakan belum tuntas. Setelah pembelajaran siklus I selesai, guru kemudian melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa guru sudah mengalami peningkatan dan sudah terlaksana dengan baik seperti apa yang direncanakan. Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dari siklus 1 hingga siklus 2, tindakan-tindakan yang diberikan pada peserta didik lebih memberikan rasa antusias, peserta didik lebih aktif dan motivasi peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran pot bilangan yang berujung meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam memahami konsep matematika materi penjumlahan dan pengurangan serta dapat menyelesaikan soal dengan baik.

### Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang guna mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurang dengan menggunakan media pot bilangan pada peserta didik kelas II SDN Bandulan 5 Malang. Berdasarkan data yang

diperoleh dapat diketahui bahwa pada pembelajaran pra-siklus memperoleh hasil sebanyak 13 peserta didik atau 46% memperoleh nilai diatas KKM dinyatakan tuntas, sedangkan sebanyak 15 peserta didik atau 54% memperoleh nilai dibawah KKM dinyatakan belum tuntas. Sehingga hasil belajar peserta didik kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan masih rendah.

Pada siklus 1 kurang berjalan seperti yang diharapkan. Hasil belajar yg diperoleh yaitu sebanyak 17 peserta didik atau 61% memperoleh nilai diatas KKM dinyatakan tuntas, sedangkan sebanyak 11 peserta didik atau 39% memperoleh nilai dibawah KKM dinyatakan belum tuntas. Setelah pembelajaran siklus I selesai, guru kemudian melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa kegiatan belajar belum begitu optimal, beberapa peserta didik masih belum bisa memahami konsep dasar matematika penjumlahan dan pengurangan, guru memerlukan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih aktif dan mudah memahami konsep matematika penjumlahan dan pengurangan.

Pada siklus 2 sesuai dengan rencana dan sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas secara KKM, tetapi hasil penilaian akhir siklus 2 terhadap hasil belajar peserta didik sudah mencapai nilai ketuntasan klasikal. Hasil belajar yg diperoleh yaitu sebanyak 24 peserta didik atau 86% memperoleh nilai diatas KKM dinyatakan tuntas, sedangkan sebanyak 4 peserta didik atau 14% memperoleh nilai dibawah KKM dinyatakan belum tuntas. Setelah pembelajaran siklus I selesai, guru kemudian melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa guru sudah mengalami peningkatan dan sudah terlaksana dengan baik seperti apa yang direncanakan. Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dari siklus 1 hingga siklus 2, tindakan-tindakan yang diberikan pada peserta didik lebih memberikan rasa antusias, peserta didik lebih aktif dan motivasi peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran pot bilangan yang berujung meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam memahami konsep matematika materi penjumlahan dan pengurangan serta dapat menyelesaikan soal dengan baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini yang dirancang guna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media pot bilangan pada peserta didik kelas II SDN Bandulan 5 Malang. Peningkatan belajar diukur dari capaian hasil belajar aspek pengetahuan yang diperoleh melalui tes dengan mengerjakan soal evaluasi. Berdasarkan data hasil penilaian pra-siklus melalui *pretest* didapatkan hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 46% yang artinya sebanyak 13 peserta didik yang nilainya di atas KKM dan 15 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Pada siklus 1 mengalami peningkatan ketuntasan klasikal menjadi 61% yang artinya sebanyak 17 peserta didik yang nilainya di atas KKM dan 11 peserta didik nilainya masih di bawah KKM. Kemudian pada siklus ke 2, Ketuntasan klasikal meningkat lagi menjadi 86% dengan 24 peserta didik mendapat nilai di atas KKM serta 4 peserta didik mendapat nilai di bawah KKM. Sehingga dengan adanya pembelajaran matematika materi penjumlahan dan

pengurangan dengan menggunakan media pot bilangan pada kelas II SDN Bandulan 5 Malang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, S dkk., (2012). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Hasan, M. M. D. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group* (Vol. 260, Issue Mei). CV Tahta Media Group.
- Natalia Tarigan, F. (2021). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA SISWA KELAS I-D SD St. YOSEF SIDIKALANG SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Quaerite Vieritatem : Jurnal Pendidikan*.
- Pratama, A. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan*. 2–183.
- Setiyowati, H. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Benda Kongkret Pada Siswa Kelas IV Di MI Ma'Arif NU 1 Kaliwangi Purwojati Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Soviawati, H. D., Paksi, H. P., & Sutaji. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Penjumlahan Melalui Media Papan Pot Jurang Pada Kelas 1 SDN Sukowati. *Jurnal Elementary*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.549>
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2018. *Mendisain Model-Model Pengajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Group: Jakarta.